

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik yang bersifat *prospektif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian survei analitik merupakan penelitian yang ditujukan untuk menerangkan suatu kondisi. Pengumpulan data pada *cross-sectional*, baik variabel dependen ataupun variabel independen dilakukan bersamaan (Adiputra *et al.*, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan tanggal 20 Maret- 15 April 2023 dengan pengambilan data penelitian secara langsung di Balkesmas Wilayah Pati.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari objek yang akan diteliti (Swarjana, 2012). Populasi dari penelitian ini merupakan semua pasien asma rawat jalan di Balkesmas Wilayah Pati yang berjumlah 44 pasien yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berguna untuk mewakili populasi, biasanya dihasilkan dari sampling (Swarjana, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah pasien asma rawat jalan di Balkesmas Wilayah Pati yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dimana semua unit populasi diambil sebagai unit sampel (Roflin & Pariyana, 2022). Menurut Kurniati, (2022) Teknik pengambilan sampel ini biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

a) Kriteria Inklusi

- 1) Pasien asma di Balkesmas Wilayah Pati.
- 2) Usia \geq 18 tahun.
- 3) Bersedia menjadi responden.

b) Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien asma dengan penyakit penyerta lain, seperti PPOK, rhinitis alergi, jantung, dan TBC.
- 2) Pasien yang tidak sadarkan diri.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk penyamaan persepsi dan memudahkan pemahaman. Definisi operasional akan berguna untuk menentukan alat ukur dan metode yang dipilih (Fatimah *et al.*, 2021).

- 1) Asma adalah penyakit saluran pernapasan yang didiagnosis asma oleh dokter.
- 2) Tingkat kontrol asma adalah sejauh mana asma dapat diamati pada pasien asma dan telah berkurangnya gejala yang dialami setelah terapi.

- 3) Kualitas hidup adalah penilaian individu yang berhubungan dengan kesehatan yang sedang dialami.
- 4) Kuesioner ACT adalah alat ukur yang terdiri dari 5 pertanyaan yang setiap pertanyaan bernilai 1-5 dan hasilnya mencerminkan tingkat kontrol asma.
- 5) Kuesioner Mini-AQLQ adalah kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang digunakan untuk menilai kualitas hidup pada pasien asma dewasa.

Tabel 3. 1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen: Tingkat kontrol asma	Tingkatan individu dalam kontrol gejala asma	- Tidak terkontrol - Terkontrol sebagian - Terkontrol 1	Kuesioner <i>Asthma Control Test</i>	≤19: tidak terkontrol 20-24: terkontrol sebagian 25: terkontrol penuh	Ordinal
Dependen: Kualitas hidup	Persepsi individu tentang kebiasaannya kehidupannya	- Kualitas hidup buruk - Kualitas hidup sedang - Kualitas hidup baik	Kuesioner mini-AQLQ	1-<3: buruk 3-<6: sedang 6-7: baik	Ordinal

E. Variabel Penelitian

Menurut Siyoto, (2015) variabel penelitian merupakan objek penelitian yang ditentukan peneliti untuk dianalisis sehingga didapatkan informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independennya tingkat kontrol asma dan variabel dependennya kualitas hidup pasien asma.

F. Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil adalah data primer atau data asli. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tingkat kontrol asma dan kualitas hidup pasien asma. Pengumpulan data diambil secara langsung dengan pembagian kuesioner kepada pasien asma di Balkesmas Wilayah Pati.

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu dalam pengumpulan data yang diperlukan (Siyoto, 2015). Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner sebagai berikut:

a. Data demografi

Data demografi terdiri dari nama responden, usia, pekerjaan, lama menderita asma, dan jenis kelamin.

b. Kuesioner ACT

ACT (*Asthma Control Test*) ialah kuesioner sederhana dan mudah diisi oleh pasien dan memudahkan dalam prakti klinis untuk mengetahui tingkat kontrol asma pasien (Sabri & Chan, 2014). Dalam penelitian Melastuti & Husna, (2015) menurut Masbimoro, 2009 *Asthma Control Test* teruji valid dengan hasil (r hitung 0,45) dan reliabel ($0,83 > 0,6$). Kuesioner ACT terdiri dari 5 pertanyaan yang berisi hambatan aktivitas, gejala malam, gejala harian, dan

penggunaan obat pereda serta penilaian asma secara mandiri dalam 4 minggu terakhir. Setiap pertanyaan kuesioner bernilai 5, kemudian dijumlahkan dari skor setiap pertanyaan kuesioner. Jadi hasil maksimal skor dari 5 pertanyaan kuesioner adalah 25, dengan kategori skor berikut ini:

- 1) ≤ 19 : tidak terkontrol
- 2) 20-24 : terkontrol sebagian
- 3) 25 : terkontrol

c. Kuesioner mini-AQLQ

Kuesioner mini-AQLQ terdapat 15 pertanyaan yang terdiri dari 4 domain yaitu gejala, peran emosi, respon lingkungan, dan keterbatasan aktivitas. Hasil pengisian kuesioner dihitung semua skor dari responden dan dibagi jumlah soalnya (Lorensia *et al.*, 2015). Kategori dari skor mini-AQLQ (Lestari *et al.*, 2021) sebagai berikut:

- 1) 1-<3 : buruk
- 2) 3-<6 : sedang
- 3) 6-7 : baik

2. Uji Validasi dan Reabilitas Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk melihat validitas atau kesahihan alat ukur yang dipakai. Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Kuesioner valid bila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan suatu hal yang diukur.

Jika tingkat signifikan item $< 0,05$ maka kuesioner dikatakan valid (Solikhah & Amyati, 2022).

b. Uji Reliabilitas

Uji ini bermanfaat untuk melihat konsistensi alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel apabila dilakukan berulang kali hasilnya tetap sama (Solikhah & Amyati, 2022). Dalam penelitian Melastuti & Husna, (2015) menurut Masbimoro, 2009 *Asthma Control Test* teruji valid dengan hasil (r hitung 0,45) dan reliabel ($0,83 > 0,6$).

3. Prosedur Penelitian

Berikut ini beberapa tahap penelitian:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyusun proposal.
- 2) Pengurusan surat izin untuk melaksanakan penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- 3) Memberikan surat permohonan penelitian disertai surat izin dari kampus dan proposal kepada pihak kepala Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati.
- 4) Setelah disetujui oleh pihak Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati peneliti diberi formulir izin penelitian dan penelitian segera dilakukan pada tanggal yang dijadwalkan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pendekatan secara formal kepada petugas yang ada di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati
- 2) Pemilihan sampel sesuai kriteria eksklusi dan inklusi.
- 3) Perkenalan kepada responden dengan menjelaskan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan kepada responden, jika setuju maka responden menandatangani lembar persetujuan responden.
- 4) Memberikan kuesioner kepada responden yang terpilih.
- 5) Melakukan penjelasan cara mengisi kuesioner tersebut.
- 6) Responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
- 7) Memberikan ucapan terima kasih atas partisipasi dalam penelitian.
- 8) Peneliti memberikan intensif pada responden berupa tumbler (botol minum).

G. Pengolahan Data

Menurut Swarjana, (2016) proses pengolahan data meliputi:

1. Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan data yang didapat dari kuesioner mencakup pemeriksaan jumlah lembar pertanyaan, jumlah pertanyaan yang dijawab dan adanya pertanyaan yang belum dijawab.

2. Coding

Peneliti memberikan kode seperti jenis kelamin untuk mempermudah pada tahap berikutnya.

3. Tabulating

Peneliti memasukkan data yang yang berkode ke laptop menggunakan Microsoft Excel, SPSS.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dan analisis univariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang berfungsi merangkum kumpulan data sehingga menjadi informasi yang berguna. Hasilnya adalah frekuensi distribusi setiap variable dan presentase (Jimung, 2021). Analisis univariat pada penelitian ini yaitu lama menderita asma, usia, jenis kelamin, derajat asma, dan pekerjaan responden.

2. Analisis Bivariat

Digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel (Jimung, 2021). Analisis tersebut menggunakan software SPSS uji non-parametrik yaitu uji kolerasi *Spearman rank* yang digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan berskala ordinal. Koefisien korelasi *Spearman rank* dinyatakan dengan lambang r .

Interpretasi hasil uji *Spearman rank* berdasarkan nilai (p), kekuatan kolerasi, dan arah kolerasi (Suyanto *et al.*, 2018).

Tabel 3. 2 Interpretasi hasil uji Spearman rank

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan korelasi (r)	0,0 s.d < 0,2	Sangat lemah
		0,2 s.d < 0,4	Lemah
		0,4 s.d < 0,6	Sedang
		0,6 s.d < 0,8	Kuat
		0,8 s.d < 1	Sangat kuat
2	Nilai p	$p < 0,05$	Adanya korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
		$p > 0,05$	Tidak ada korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
3	Arah korelasi	Positif (+)	Searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya
		Negatif (-)	Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya